

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Pustaka

1. Anak

a. Definisi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 3 Tahun 1997 tentang pengadilan anak, bahwa anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa, yaitu memiliki peranan strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, memerlukan pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik mental dan sosial secara utuh serasi, selaras, dan seimbang. Menurut pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomer 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, yang dimaksud anak menurut Undang-Undang tersebut adalah seorang yang belum berumur 18 (delapan belas) tahun.

1) Tahap perkembangan kanak-kanak

Herlina (2013) menjelaskan bahwa tahap perkembangan anak-anak terbagi menjadi 2 tahap, yaitu :

a) Masa kanak-kanak awal/Prasekolah (3-6 tahun).

Masa kanak-kanak awal atau biasa yang disebut dengan anak prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun yang mulai mengikuti program sekolah (Patmonodewo, 2003).

b) Masa kanak-kanak akhir (6-12 tahun)

Masa kanak-kanak akhir atau yang biasa disebut masa anak sekolah adalah masa dimana anak bisa berpikir secara sistematis, melakukan analisis dan sintesis. Dan juga masa dimana anak mengembangkan strategi dalam pemecahan masalah.

2) Tahap perkembangan kognitif

Piaget menjelaskan bahwa tahap perkembangan kognitif anak dapat dibagi menjadi 4 tahap (Syaodih, 2004).

a) Tahap Sensorimotor (0-2 Tahun)

Tahap sensorimotor adalah masa ketika bayi menggunakan aktivitas motorik dan pengindraannya dalam mengenal lingkungan. Tahap dimana bayi masih mengandalkan bantuan dari orang lain dan tidak berdaya.

b) Tahap Praoperasional (2-7 Tahun)

Penggunaan bahasa pada tahap ini sudah sangat baik, tapi anak belum mengerti proses interaksi dengan mental, anak cenderung tidak berfikir secara logis tapi mampu mengenal simbol. Tahap ini anak sangat egosentris, sangat gampang bila dikonfrontasi dan apabila anak ini memusatkan perhatiannya pada suatu dimensi, maka dimensi lain akan dilupakan.

c) Tahap Operasional Konkrit (7-11 tahun)

Tahap operasional adalah tahap dimana anak sudah tidak berfikir secara egosentris, ditandai dengan mampunya mengerjakan lebih dari satu dimensi secara bersamaan. Mampu mengenali tanda atau simbol dengan baik dan dapat memproyeksikannya kepada orang lain, namun pada tahap ini anak mempunyai kekurangan, yaitu anak sulit memecahkan masalah secara verbal.

d) Tahap Operasional Formal (11-16)

Kemampuan anak tidak lagi terbatas pada apa yang dilihat atau didengar maupun masalah yang dekat, tetapi anak sudah dapat membayangkan masalah dalam pikiran dan mampu membuat hipotesis sendiri secara logis.

2. Pencabutan Gigi

a. Definisi

Pencabutan gigi merupakan tindakan pembedahan yang melibatkan jaringan keras dan jaringan lunak yang ada di rongga mulut dan juga proses mengeluarkan gigi dari soket atau tulang alveolus. Pencabutan gigi yang ideal adalah pencabutan gigi dengan rasa sakit yang minimal dengan mengeluarkan satu gigi utuh atau akar gigi sehingga luka bekas pencabutan dapat menutup dengan baik dan juga tidak menimbulkan masalah prostetik pasca operasi di masa yang akan datang (Rusmayanti, 2009).

3. Rasa Sakit

International Association for the Study of Pain (IASP,1979) menjelaskan bahwa rasa sakit adalah pengalaman sensori dan emosi yang tidak menyenangkan dan berhubungan dengan kerusakan jaringan. Rasa sakit merupakan sensasi ketidaknyamanan akan sesuatu yang bersifat individual. Pasien merespon rasa sakit dengan berbagai cara, misalnya berteriak, menangis, dan lain-lain (Asmadi, 2008).

Rasa sakit disebabkan oleh trauma, baik itu trauma termis, trauma kimiawi, trauma elektrik maupun trauma mekanis. Secara psikis, rasa sakit dapat terjadi karena adanya trauma psikologis. Rasa sakit juga dapat disebabkan oleh

peradangan, gangguan neoplasma, gangguan sirkulasi darah dan lain lain.
(Asmadi, 2008).

Rasa sakit diklasifikasikan menjadi beberapa golongan, seperti sifat, tempat dan besar kecilnya rasa sakit (Asmadi, 2008).

a. Rasa sakit berdasarkan sifat

1) Rasa sakit tetap

Rasa sakit yang menetap dalam waktu yang lama

2) Rasa sakit proksimal

Rasa sakit dengan intensitas yang tinggi dan kuat

3) Rasa sakit insidental

Rasa sakit yang timbul sewaktu-waktu dan tiba-tiba hilang

b. Rasa sakit berdasarkan tempat

1) *Deep pain*

Rasa sakit yang terasa pada permukaan tubuh bagian dalam

2) *Pheriperal pain*

Rasa sakit yang dirasakan di permukaan tubuh

3) *Refereed pain*

Rasa sakit yang disebabkan organ tubuh yang sakit namun ditransmisikan ketempat yang lain

4) *central pain*

Rasa sakit pada batang otak

c. Rasa sakit berdasarkan besar kecilnya rasa sakit

- 1) Rasa sakit kuat
- 2) Rasa sakit sedang
- 3) Rasa sakit ringan

4. *Tell-Show- Do*

Tell-show-do adalah menceritakan mengenai perawatan yang akan dilakukan, menjelaskan secara runtun tentang perawatan dan kemudian mengerjakannya. Pada TSD sendiri perlu di tambahkan pujian untuk mendapatkan kepercayaan dan penguatan tinker laku anak dalam menerima perawatan.

Tell : Anak diberitahu perawatan seperti apa yang akan ia terima dengan menggunakan bahasa yang sederhana sehingga anak dapat mengerti

Show : dokter gigi memperlihatkan cara kerjanya. Pekerjaan dilakukan dengan hati-hati dan tidak menimbulkan rasa takut pada anak.

Do : dokter melakukan perawatan seperti yang telah disampaikan ke pasien, pekerjaan dilakukan dengan jujur, karena apabila pasien telah hilang kepercayaan terhadap dokter, kemungkinan anak tidak mau lagi dilakukan perawatan setelahnya.

5. Multimedia

Multimedia merupakan informasi yang dipadukan dengan sarana lain seperti teks, *graphics*, animasi, video, interaktif dan suara. Kata multimedia diambil dari bahasa latin yaitu multi yang artinya banyak dan media yang artinya sesuatu untuk menyampaikan sesuatu.

Multimedia dibedakan menjadi 2 kategori, yaitu multimedia linear dan multimedia interaktif. Multimedia linear adalah multimedia yang pengoperasiannya tidak dibutuhkan alat pengontrol, contohnya adalah televisi dan film. Multimedia interaktif adalah multimedia yang dilengkapi dengan alat pengontrol seperti game. (Hartina, 2013)

6. Pengukuran Rasa Sakit

a. WBFPS (*Wong Baker Face Pain Rating Scale*)

Wong Baker Face Pain Rating Scale adalah salah satu metode yang dikembangkan oleh Donna Lee Wong dan Connie Morain Baker untuk mengukur rasa sakit pada anak yang dikembangkan mulai tahun 1981. Tahap awal pengembangan metode ini menggunakan 150 subjek anak dengan rentang umur 3-18 tahun.

Wong Baker Face Pain Rating Scale menggunakan 6 gambar visual yang mempresentasikan keadaan sakit anak (Wong & Baker, 1988).



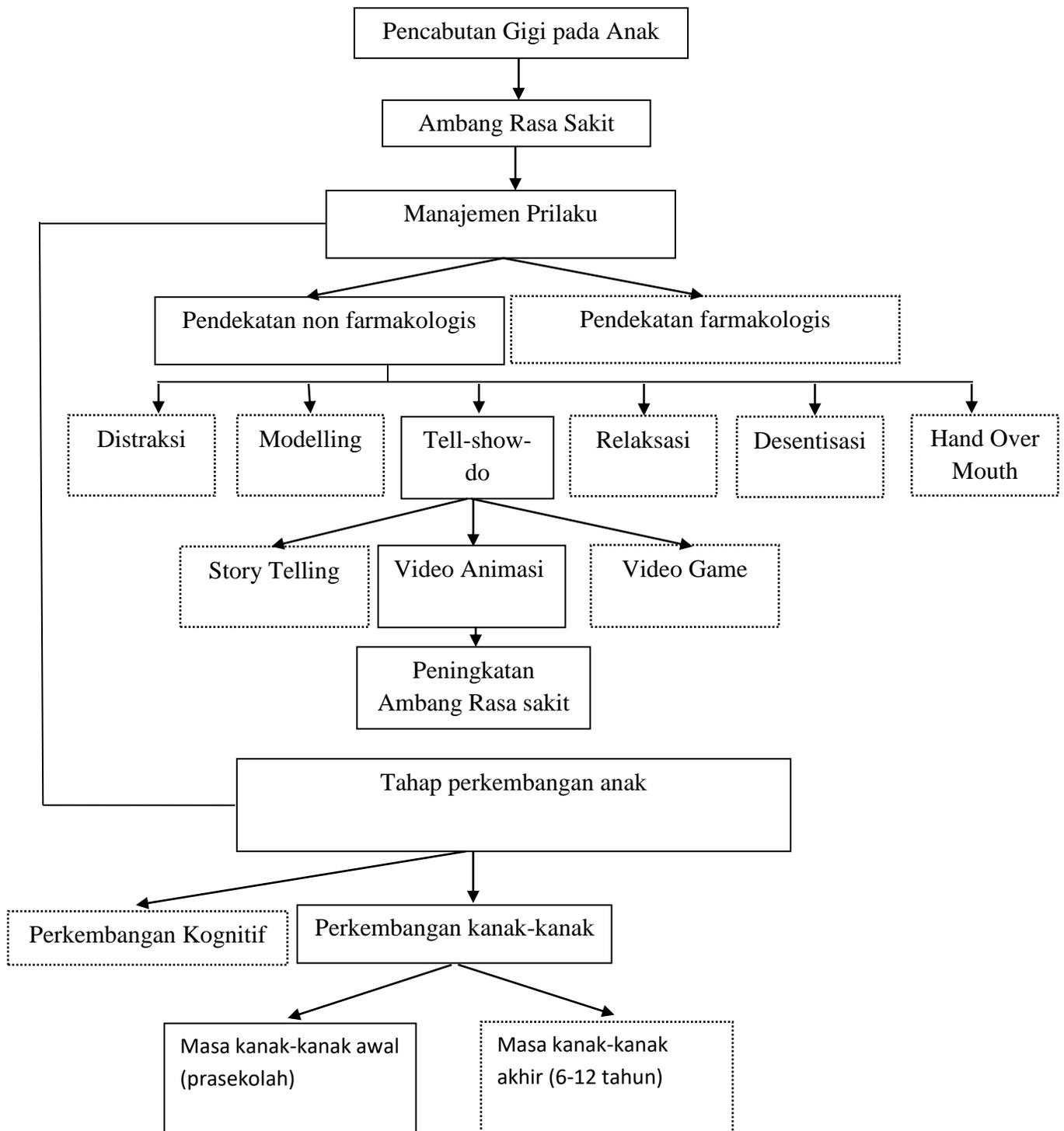
Gambar1. Gambar Wong Baker Face Pain Rating Scale

B. Landasan Teori

Perawatan gigi dan mulut pada anak penting untuk dilakukan sedini mungkin. Pasien anak memerlukan penanganan yang sedikit berbeda jika dibandingkan dengan orang dewasa. Anak mempunyai emosi yang kurang stabil, mudah takut, cemas dan juga mudah sekali teralihkan perhatiannya. Pasien anak pada masa kanak-kanak awal dicirikan dengan tidak menurut dan keras kepala, sehingga anak akan susah sekali untuk kooperatif dalam perawatan gigi khususnya pencabutan gigi. Manajemen perilaku pada pasien anak pada tahap sangat diperlukan untuk menjamin keberhasilan dalam pencabutan gigi.

Rasa sakit yang berlebihan dapat mengubah kondisi fisiologis dan psikologis terutama pada anak. Upaya untuk meningkat ambang rasa sakit telah dilakukan, salah satunya menggunakan metode *tell-show-do* yang mengenalkan perawatan yang akan dilakukan pada pasien agar dapat meningkatkan ambang rasa sakit pada pasien sehingga dapat menurangi rasa sakit dan menghindarkan pengalaman traumatis pada pasien.

C. Kerangka Konsep



D. Hipotesis

Terdapat pengaruh penggunaan video animasi pencabutan gigi dalam meningkatkan ambang rasa sakit pencabutan gigi pada anak prasekolah di Rumah Sakit Gigi dan Mulut Universitas Muhammadiyah Yogyakarta